

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

OLEH:

INTAN ADISCIA

NPM : 188330033



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/11/22

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

OLEH:

INTAN ADISCIA

NPM : 188330033



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/11/22

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

INTAN ADISCIA

NPM : 188330033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)24/11/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*

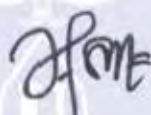
Nama : INTAN ADISCIA

NPM : 188330033

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing



(Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak)

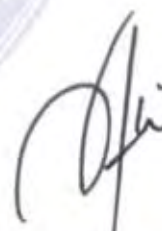
Pembimbing

Mengetahui:



(Ahmad Rafiq BBA (Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)

Dekan



(Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

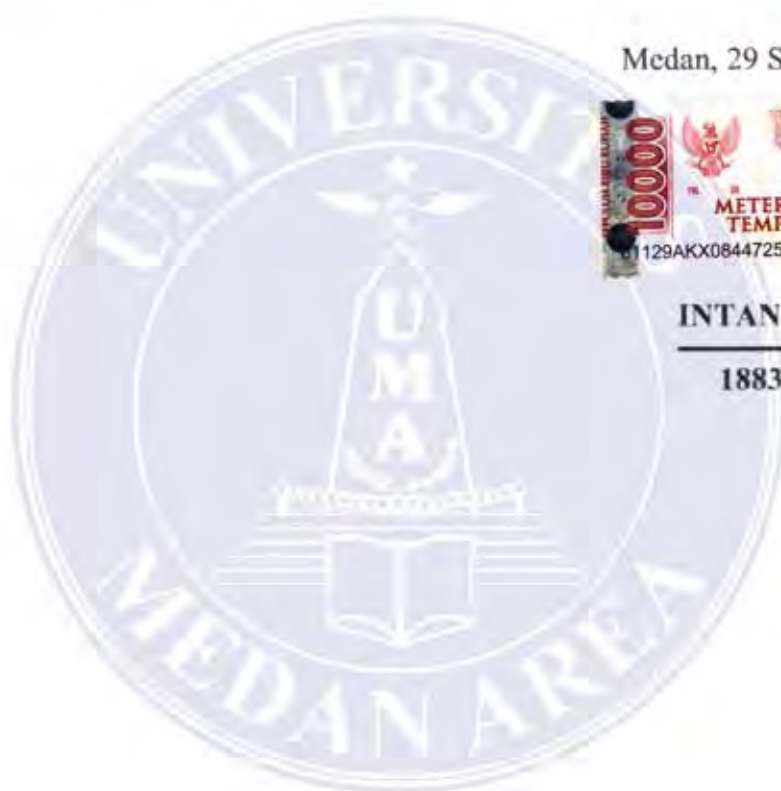
Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 29/September/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukannya adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 September 2022



INTAN ADISCIA

188330033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INTAN ADISCIA
Npm : 188330033
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020***" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 29 september 2022

Yang Menyatakan



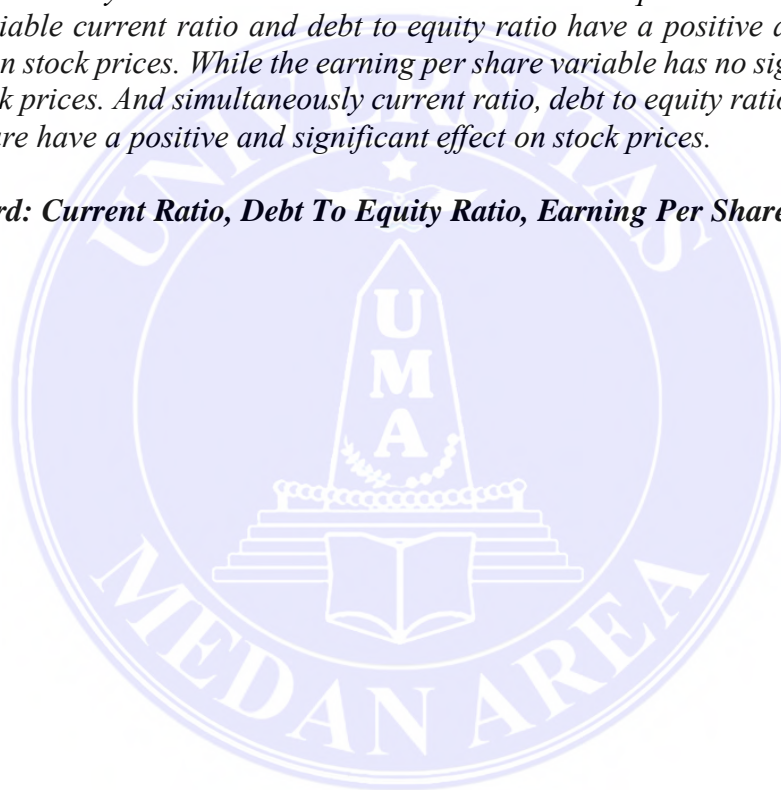
(INTAN ADISCIA)

188330033

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and earnings per share on stock prices in building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research is causal associative, namely research that aims to analyze the relationship between one variable and another. Sources of data used in this study are secondary data sources. The population of this study is all companies in the building construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 19 companies. The sampling method used in this study was purposive sampling method and obtained 11 sample companies that became the object of research. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the IBM SPSS version 25 technique. The results show that the variable current ratio and debt to equity ratio have a positive and significant effect on stock prices. While the earning per share variable has no significant effect on stock prices. And simultaneously current ratio, debt to equity ratio and earnings per share have a positive and significant effect on stock prices.

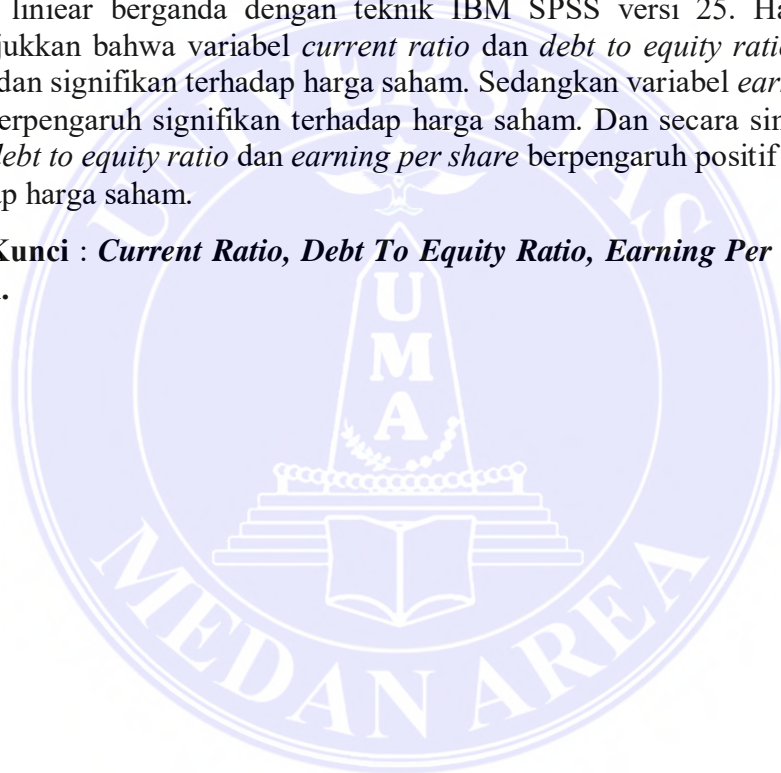
Keyword: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Stock Price



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah *asosiatif kausal* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 19 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan teknik IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, Harga Saham.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Intan Adiscia dilahirkan di Batukarang, tanggal 27 September 2000 dari bapak Supriono dan ibu Gemi Wati. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Tahun 2018 peneliti lulus dari sekolah SMA Negeri 1 Tiganderket dan pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. *Shalawat* dan juga salam dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyyah ke zaman Islamiyah seperti sekarang. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, maka disusun Skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Dengan telah selesainya skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta saran yang bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.

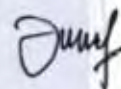
5. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan kritik dan saran selama seminar berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si. selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM. selaku Dosen Ketua Sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
9. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
10. Teristimewa kepada kedua Orang Tua saya tercinta Bapak Supriono dan Ibu Gemi Wati, yang sudah memberikan doa, dukungan dan juga nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik kandung saya Cambo Alanang dan Cica Alicia yang telah membantu, memberikan doa juga dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas Akuntansi A1 Stambuk 2018 terkhususnya kepada Herlina br Bangun, Lia Sapitri, Siti Hajar Lisnawati,

Novita Sari dan Suci Rahayu yang telah ikut membantu serta memberikan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi dikarenakan masih terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

Medan, 29 September 2022

Peneliti,



INTAN ADISCIA

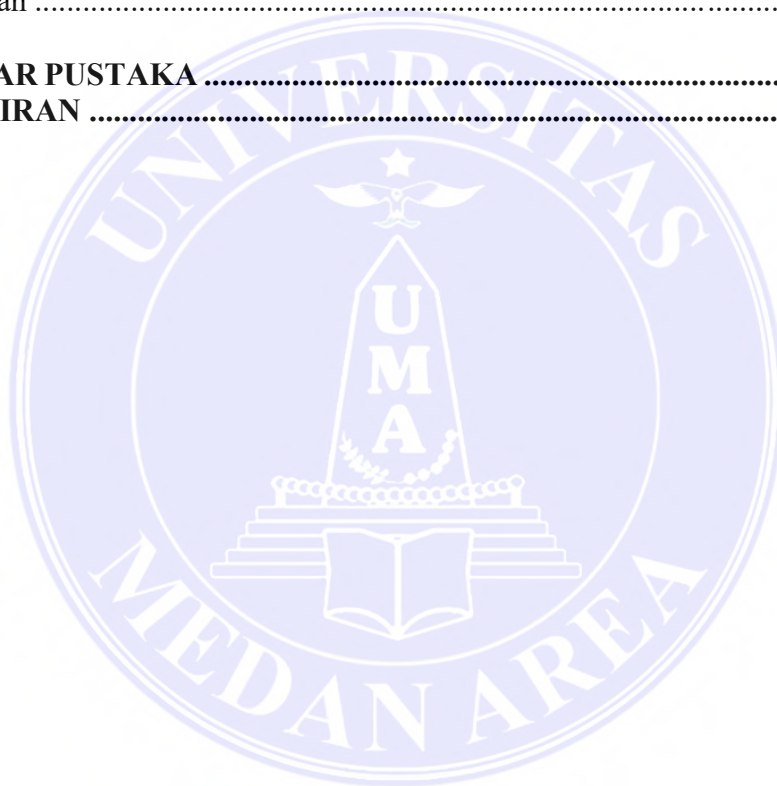
NPM: 188330033

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Saham	13
2.1.1 Pengertian Saham	13
2.1.2 Jenis-Jenis Saham	14
2.2 Harga Saham	16
2.2.1 Pengertian Harga Saham	16
2.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham	17
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	19
2.3 <i>Current Ratio</i>	21
2.3.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
2.4 <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
2.4.1 Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
2.5 <i>Earning Per Share</i>	23
2.5.1 Pengertian <i>Earning Per Share</i>	23
2.6 Penelitian Terdahulu	24
2.7 Kerangka Konseptual	27
2.8 Hipotesis Penelitian	28
2.8.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	28
2.8.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	29
2.8.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	30
2.8.4 Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Lokasi Penelitian	33
3.1.3 Waktu Penelitian	33
3.2 Populasi Dan Sampel	34

3.2.1	Populasi	34
3.2.2	Sampel	35
3.3	Definisi Operasional Variabel	36
3.4	Jenis Dan Sumber Data	39
3.4.1	Jenis Data	39
3.4.2	Sumber Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Teknik Analisis Data	39
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	40
3.6.1.1	Uji Normalitas	40
3.6.1.2	Uji Multikolinieritas	40
3.6.1.3	Uji Heteroskedastisitas	41
3.6.1.4	Uji Autokorelasi	41
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.6.3	Uji Hipotesis	42
3.6.3.1	Uji-t (Uji Signifikan Parsial)	42
3.6.3.2	Uji-f (Uji Signifikan Simultan).....	43
3.6.3.3	Uji-R ² (Uji Koefisien Determinasi)	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Gambaran Objek Penelitian	45
4.1.1	Acset Indonusa Tbk	45
4.1.2	Adhi Karya (Persero) Tbk	45
4.1.3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	46
4.1.4	Indonesia Pondasi Raya Tbk	46
4.1.5	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	47
4.1.6	Nusa Raya Cipta Tbk	48
4.1.7	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	48
4.1.8	Surya Semesta Internusa Tbk	49
4.1.9	Total Bangun Persada Tbk	49
4.1.10	Wijaya Karya (Persero) Tbk	50
4.1.11	Waskita Karya (Persero) Tbk	50
4.2	Hasil Penelitian	51
4.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.2.1.1	Hasil Uji Normalitas	53
4.2.1.2	Hasil Uji Multikolinieritas	54
4.2.1.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.1.4	Hasil Uji Autokorelasi	56
4.2.2	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis	59
4.2.3.1	Hasil Uji-T (Uji Signifikan Parsial)	59
4.2.3.2	Hasil Uji-F (Uji Signifikan Simultan)	61
4.2.3.3	Hasil Uji-R ² (Uji Koefisien Determinasi)	62
4.3	Pembahasan.....	63
4.3.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	63

4.3.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	65
4.3.3 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	66
4.3.4 Pengaruh Simultan Antara <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Daftar Penutup Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2	Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	35
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.....	36
Tabel 3.4	Variabel Terikat	37
Tabel 3.5	Variabel Bebas	37
Tabel 4.1	Data Tabulasi Penelitian	52
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistic t	60
Tabel 4.7	Menghitung t Tabel.....	60
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistic f	62
Tabel 4.9	Menghitung f Tabel.....	62
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Determinasi	63

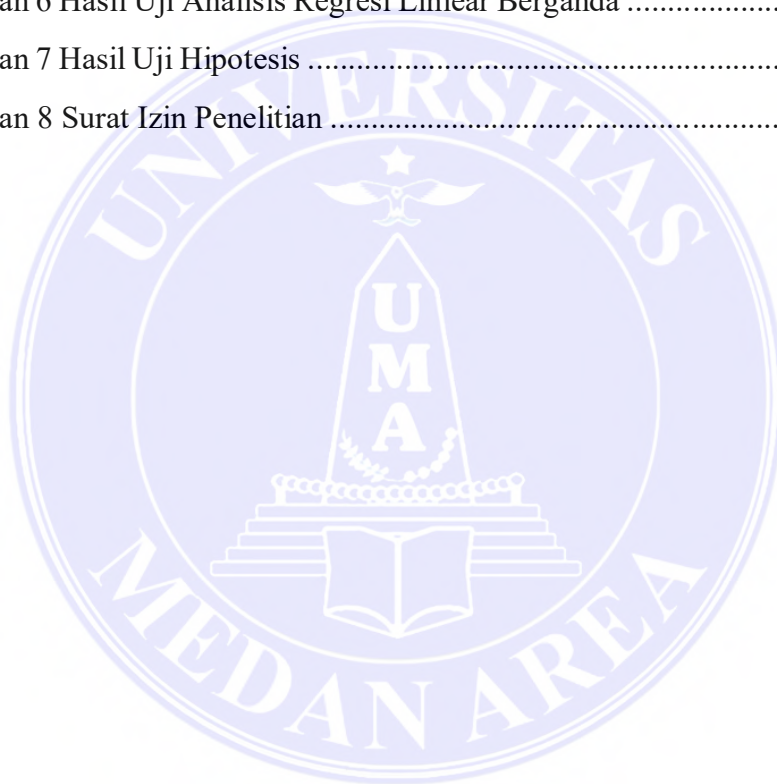
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	78
Lampiran 2 Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	80
Lampiran 3 Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	82
Lampiran 4 Hasil Data Tabulasi Penelitian	84
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	86
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	87
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	88
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan konstruksi bangunan ialah perusahaan yang cukup besar yang telah berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan sektor konstruksi bangunan tidak hanya terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang berkembang begitu pesat dan meningkat setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan akan bangunan terus mengalami peningkatan. Bahkan, tahun 2030 Indonesia di perkirakan akan menghadapi bonus demografi dan puncaknya tahun 2040 (Hasna' u Mayang Sari, Immas Nurhayati dan Rena Shinta Aminda, 2020). Pemerintah sebagai jembatan utama wajib menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dengan sangat baik, salah satunya sektor yang harus di sediakan adalah infrastrukturnya. Negara Indonesia merupakan negara yang masih berkembang, perusahaan konstruksi bangunan mempunyai kedudukan yang cukup penting pada saat proses pembangunan agar menghasilkan sarana dan prasana yang baik. Kehebatan perusahaan konstruksi bangunan bukan hanya dapat meningkatkan derajat hidup semata-mata melainkan dapat memperoleh efisiensi biaya, kelebihan kualitas pekerjaan beserta martabat diri atas suatu bangsa. Untuk mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya sektor konstruksi bangunan membutuhkan suntikan dana dari negara (Eddy Irsan Siregar, 2021:3).

Badan usaha yang dimiliki oleh negara mempunyai jasa yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian negara, karena dengan adanya badan usaha yang dimiliki oleh negara akan memperkuat permodalan di badan usaha yang di pegang oleh negara melakukan go publik di pasar modal. Dengan mendaftarkan

sahamnya dibursa efek Indonesia. Pasar modal adalah satu pilihan untuk memperoleh dana dengan mempertemukan pihak investor dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu emiten. Adapun bentuk investasi yang diperjual belikan adalah menjual sahamnya. Saham ialah selembar kertas atau sering juga disebut dengan surat berharga yang berhubungan dengan harta perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010:32-38). Harga saham yang beredar di pasar modal setiap harinya akan berubah-ubah. Harga saham menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan, jika perusahaan bisa memperoleh prestasi yang baik. Maka hal ini membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaannya. Jadi, dalam hal ini bila kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik secara otomatis akan mempengaruhi pergerakan harga saham di bursa.

Semenjak adanya pandemi covid-19 perusahaan konstruksi bangunan mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis dari tahun sebelumnya. Dampak covid-19 tidak hanya banyak merugikan masyarakat Indonesia tetapi juga banyak merugikan industri di Indonesia. Diantaranya industri yang menghadapi kerugian akibat adanya pandemi covid-19 ini adalah sektor konstruksi bangunan yang bergerak di bidang sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan. Virus corona masuk ke indonesia pertama kali menyebar pada tahun 2020 tepatnya di Jawa Barat. Virus corona adalah virus yang menyebar di sebabkan karena virus SARS-CoV-2. Akibatnya perusahaan konstruksi bangunan di Indonesia mengalami penurunan yang sangat jauh. Sehingga hal ini membuat para pemegang saham takut menanamkan saham nya di perusahaan tersebut karena mereka takut dengan risiko yang mereka terima besar. Dalam hal ini perusahaan harus lebih lagi untuk

meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Daftar penutupan harga saham (*closing price*) pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

Tabel 1.1.
Daftar Penutupan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Penutupan Harga Saham (<i>Closing Price</i>) (Rupiah Per Lembar)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Acset Indonusa Tbk.	2820	2460	1555	970	440
2.	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2080	1885	1585	1175	1535
3.	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.	-	1500	316	86	65
4.	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	55	58	50	50	50
5.	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	1120	1050	890	368	214
6.	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	620	540	364	500	400
7.	Mitra Pemuda Tbk.	298	310	360	338	244
8.	Nusa Raya Cipta Tbk.	330	380	386	384	378
9.	Paramita Bangun Saran Tbk.	1290	1750	705	700	595
10.	Djasa Ubersakti Tbk.	-	-	-	-	915
11.	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	3810	2640	1805	1585	1865
12.	Superkrane Mitra Utama Tbk.	-	-	454	550	730
13.	Surya Semesta Internusa Tbk.	434	515	500	655	575
14.	Lancar Tama Sejati Tbk.	-	-	-	-	100
15.	Totalindo Eka Persada Tbk.	-	3580	830	270	50
16.	Total Bangun Persada Tbk.	765	660	560	436	370

17.	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	-	1550	240	306	256
18.	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2360	272	1655	1990	1985
19.	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2550	210	1680	1485	1440

Sumber: www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel 1.1 daftar penutupan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan selama tahun penelitian 2016-2020 memperlihatkan bahwa perolehan penutupan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan terjadi fluktuasi (naik turun) selama periode penelitian. Seperti yang terjadi pada perusahaan ACST (Acset Indonusa Tbk.) yang mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis dari tahun 2016-2020. Harga saham dapat dilihat penurunan tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 360, alasan penyebab turunnya harga saham pada perusahaan ACST tahun 2016 ke 2017 karena laba perusahaan terus mengalami penurunan. Sedangkan untuk tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 905, penyebab penurunan harga saham tahun 2017 ke 2018 karena perusahaan ACST membukukan pendapatan sebesar Rp 3,72 triliun atau naik 22,77% secara tahunan (yoy). Kemudian pada tahun tersebut perusahaan ACST mencatatkan kenaikan beban umum, dan administrasi sebanyak 28,82% menjadi Rp 193,45 miliar, kenaikan beban pajak final 53,96% menjadi Rp 141,83 miliar dan kenaikan biaya keuangan 339,63% menjadi Rp 362, 21 miliar. Laba perusahaan ACST turun 88,15% dari Rp 154,24 miliar menjadi Rp 18,28 miliar. Sedangkan untuk tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 585, penyebab penurunan harga saham tahun 2018 ke 2019 karena pendapatan perusahaan ACST naik 6,18% menjadi Rp 3,95 triliun, sementara beban pokok naik 33,66% menjadi Rp 4,05

triliun. Ditambah dengan naiknya biaya keuangan hingga 71.07% menjadi Rp 619,63 miliar. Perusahaan ACST tidak lagi mencatatkan laba melainkan rugi Rp 1,14 triliun. Dan pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 530, penyebab turunnya harga saham tahun 2019 ke 2020 karena penurunan pendapatan ACST mencatat total pendapatan bersih sebesar Rp 1,204 triliun turun sekitar 69,49%, beban pokok pendapatan turun sebesar Rp 1,5 triliun atau turun 62,5% dan sepanjang tahun 2020 ACST mengalami kerugian bersih sebesar Rp 1,323 triliun, atau bertambah dibanding akhir tahun 2019, yang mencatat rugi bersih sebesar Rp 1,136 triliun. Penyebab utama penurunan harga saham pada tahun 2020 karena adanya PPKM di Indonesia yang menyebabkan turunnya minat jual beli saham di bursa efek Indonesia. Sehingga hal ini mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan (Kontan.co.id, 2020).

Adapun pada perusahaan WIKA (Wijaya Karya (Persero) Tbk.) mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016 ke 2017 sebesar 2,088, penyebab penurunan harga saham pada perusahaan WIKA karena arus kas bersih untuk aktivitas operasi WIKA minus Rp 2,69 triliun dan penerimaan kas dari pelanggan hanya Rp 9,8 triliun namun pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 11,5 triliun. Sedangkan untuk tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan harga saham sebesar 1,383, alasan perusahaan WIKA mengalami kenaikan karena WIKA berhasil membukukan pendapatan pada 2017 yang naik 63 persen menjadi Rp 26,2 triliun, dari Rp 15,7 triliun pada 2016. Kenaikan tersebut didorong oleh kenaikan pendapatan dari segmen infrastruktur dan gedung sebesar 131 persen menjadi Rp 17,1 triliun dari Rp 7,4 triliun pada 2016. Sedangkan untuk tahun 2018 ke 2019 juga mengalami kenaikan harga saham sebesar 335, alasan perusahaan WIKA

mengalami kenaikan karena kinerja saham cukup baik dengan pertumbuhan mencapai 28,19%. Dan pada tahun 2019 ke 2020 perusahaan WIKA mengalami penurunan harga saham sebesar 5, penyebab penurunan harga saham pada perusahaan WIKA karena penjualan yang dibukukan perusahaan turun pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 penjualan bisa mencapai Rp 27,2 triliun, namun angkanya merosot pada tahun 2020 menjadi Rp 16, 5 triliun. Adapun penurunan penjualan terjadi karena sejumlah proyek terhenti karena pandemi Covid-19. Sehingga hal ini mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.

Harga saham ialah nilai perusahaan yang mendeskripsikan penghasilan perusahaan yang mengeluarkan saham, kelebihan penawaran dan permintaan sangat berpengaruh dalam pergerakan harga saham yang terjadi di BEI (Asri, 2017). Apabila investor bertambah yang ingin membeli saham, maka harganya semakin bertambah. Sedangkan, apabila investor banyak melepaskan sahamnya, dapat dipastikan harga sahamnya bergerak menurun. Bila saham mempunyai kinerja yang baik walaupun harganya menurun cukup keras dikarenakan keadaan pasar yang begitu buruk tidak akan menghilangkan kepercayaan investor. Apabila ekonomi telah membaik maka yang lain juga ikut membaik. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Ada pun salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menghadapi menurunnya harga saham ialah dengan menghentikan saham dalam kurun waktu yang panjang hingga kondisi pasar modal mulai pulih (Pratidina:2011).

Ukuran yang umum digunakan dalam menghitung laporan keuangan merupakan menggunakan ratio keuangan. Ratio keuangan ialah rasio yang

seringkali digunakan karena salah satu cara mengukur yang paling tepat dalam penilaian kinerja perusahaan berdasarkan informasi yang di dapat dari laporan keuangan perusahaan. Ratio keuangan dikelompokkan dalam 5 macam ialah sebagai berikut, ratio profitabilitas, ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio penilaian/pasar serta ratio aktivitas. Indikator keuangan tersebut mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini ratio yang di gunakan untuk menghitung perusahaan subsektor konstruksi bangunan berkaitan dengan harga saham meliputi *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*, (Firman, 2014).

Menurut Heri (2015) *current ratio* adalah ratio yang dipakai saat memperkirakan kinerja suatu perusahaan agar memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan memakai jumlah *current asset* yang sudah ada. *Current ratio* didefinisikan untuk dasar perhitungan dari kewajiban jangka pendek sebab termasuk ke dalam seluruh komponen asset dan hutang lancar dengan tidak membedakan susunan kewajibannya (Kasmir, 2013:134). Hasil memperlihatkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Suhendri, Nurhayati, dan Supramono (2019). Di sisi lain, Erawati (2014) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio ialah ratio yang menyatakan perbandingan antar jumlah utang dengan jumlah modal perusahaan yang dipakai untuk sumber pendanaan usaha, (Mulyadi dalam Sisca, 2010:19). Rasio utang mengukur seberapa persenkah aset perusahaan yang dibelanjai dengan utang. Penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Nabila dkk (2020) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang di

lakukan oleh Megawati (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per share adalah ratio pasar yang dipakai buat memperhitungkan berapa besar pengakuan pasar untuk perusahaan antar laba bersih atas jumlah saham yang beredar. *Earning per share*, yaitu laba persaham memperlihatkan jumlah laba bersih yang akan di bagikan kepada seluruh pemegang saham. Bagi investor serta calon investor laba persaham adalah sebuah informasi yang begitu penting dan berguna, di karenakan dapat mendeskripsikan prospek laba per saham dimasa depan (Tandelilin, 2001:233).

Laba persaham umumnya jadi perhatian bagi pemegang saham dan manajemen. Semakin tingginya *earning per share* pada perusahaan maka bertambah tinggi pula *earning* yang akan di terima oleh penanam modal dari investasi nya, maka dari itu untuk perusahaan dengan meningkatnya *earning per share* dapat memberi pengaruh yang baik terhadap harga sahamnya dipasar (Alwi, 2003:73). Hasil memperlihatkan bahwa *earning per share* tidak ber pengaruh signifikan terhadap harga saham (Rahmadewi dan Abudanti, 2014). Berbeda dengan penelitian yang di lakukan Rosdian (2016) menunjuk kan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018. Banyak penelitian telah dilakukan tentang pengaruh hasil keuangan terhadap harga saham, tetapi masih banyak dari mereka menarik kesimpulan berbeda-beda.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham di antaranya di lakukan oleh Hasna'u Mayang Sari, Immas Nurhayati dan Rena Shinta

Aminda (2020) yang meneliti Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham dengan variabel terikat adalah harga saham, sedangkan variabel bebasnya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price per share*. Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan, variabel *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Berdasarkan analisis secara simultan diperoleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *price earning share* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap masalah diatas dengan mengambil judul mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa apa yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan di capai pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang baik yaitu, sebagai berikut;

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa membantu para peneliti untuk mendalami, memahami serta menambah wawasan tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi bahwa perusahaan lebih mencermati semua faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, serta penuntun bagi perusahaan dalam menyesuaikan posisi keuangan selanjutnya yang berpengaruh atas harga saham.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini dapat di gunakan untuk memperkaya bahan kepustakaan, sebagai salah satu bahsn masukan dan bisa menjadi salah satu referensi untuk lebih mengetahui, memahami, menambah wawasan dan menambah ilmu mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Saham

2.1.1. Pengertian Saham

Saham ialah surat berharga yang dapat dijual serta dibeli oleh individu atau perusahaan di pasar tempat saham diperdagangkan (Hadi, N. 2013:67). Komoditas keuangan yang paling terkenal di perjual belikan di Bursa Efek Indonesia ialah saham. menanamkan modal yang di lakukan oleh investor diharapkan sanggup menghasilkan laba tentunya di iringi atas adanya sebuah risiko. Menurut Tandelilin (2010:18) saham adalah surat berharga dalam kekayaan perusahaan yang menerbitkannya. Saham berupa selembar kertas yang berharga yang membuktikan bahwa pihak yang mempunyai kertas tersebut ialah pemegang perusahaan yang di perdagangkan dibursa, yang di keluarkan sebuah perusahaan yang terbentuk Perseroan Terbatas yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Saham menurut bodie, *et al* (2014:42) saham ialah serangkaian ke pemilikan bukti penyertaan atas bukti kepemilikan individu dan badan usaha perusahaan dan perseroan terbatas. Saham juga bisa dilihat sebagai bukti bahwa individu dan perusahaan memiliki kekayaan perusahaan. Saham merupakan selembar kertas yang disebut sekuritas, yang mengatakan bahwa pemegang sekuritas ialah pemegang perusahaan yang menerbit kan sekuritas. Proporsi kepemilikan di tentukan atas berapa banyak yang di tanamkan di perusahaan (Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin, 2006:178).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat tanda bukti kepunyaan seseorang dan badan

usaha atas suatu perusahaan yang berwujud surat berharga di mana isinya tertulis nilai nominal, name emiten, serta didasari oleh hak dan kewajibannya yang di jelaskan kepada pemegang sahamnya.

2.1.2. Jenis-Jenis Saham

Saham adalah surat berharga paling terkenal juga di kenal luas oleh masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), jenis-jenis saham dikelompokkan sebagai berikut:

1. Dari segi kekuatan untuk haktagih atau kleim, harga saham terdiri dari:
 - a) Saham biasa ialah surat berharga dimiliki oleh perusahaan yang sebenarnya. Pemilik saham biasa ini akan menanggung semua keuntungan dan kepailitan yang timbul dari perusahaan, dan jika saham dibubarkan, saham tersebut akan membayar dividen kepada pemilik paling junior dan mempertahankan hak atas aset perusahaan.
 - b) Saham preferen ialah saham istimewa karena memiliki karakteristik gabungan antar surat utang dengan saham biasa serta dapat memperoleh penghasilan tetap berupa dividen.
2. Ditinjau dari segi cara pengalihannya, saham di bedakan menjadi:
 - a) Saham atas unjuk yaitu saham yang tidak tertera name pemiliknya, supaya gampang memindah tangankan hak kepemilikan dari investor ke investor lain.

- b) Saham atas nama ialah saham jelas tertera name pemilik nya, supaya tidak gampang memindah tangan kan karena harus melewati prosedur-prosedur tertentu yang sudah ditetapkan.
3. Di tinjau dari aspek kinerja perdagangannya, saham dapat dibagi menjadi, sebagai berikut:
- a) Saham unggulan ialah saham suatu perusahaan yang paling laris di bursa dan bernilai tinggi, umumnya mempunyai reputasi tinggi yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba yang tinggi.
 - b) Saham pendapatan, ialah saham biasa perusahaan yang mampu membayarkan pembagian laba lebih tinggi dari rata-rata pembagian laba yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c) Saham pertumbuhan ialah saham perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penghasilan yang besar dan merupakan pemimpin di industri yang sama.
 - d) Saham spekulatif ialah saham emiten yang tidak mampu secara konsisten mendapatkan imbal hasil yang besar dimasa depan, atau saham perusahaan yang tidak pasti tetapi berpotensi menghasilkan imbal hasil yang tinggi dimasa depan.
 - e) Saham siklikal adalah saham yang tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi makro atau kondisi bisnis secara keseluruhan.
 - f) *Emerging growth stocks*, adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan yang baik dengan pendapatan dan pangsa pasar yang baik.

2.2. Harga Saham

2.2.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham sering di sebut dengan harga pasar, harga pasar tumbuh dari penawaran serta permintaan saham. Harga pasar merupakan harga atas saham pada saat dipasar yang terjadi karena adanya tawar menawar. Mujati dan Dzulqodah (2016) menerangkan bahwa harga saham ialah harga pasar yang terdaftar pada saat penutupan harga. Instrumen yang digunakan untuk pengukuran harga saham yaitu skala nominal, di mana di lihat dari penutupan harga setiap tahunnya. Hukum permintaan serta penawaran merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham cenderung tinggi ketika saham mengalami ke lebihan pemesanan dan menurun saat terjadi ke lebihan pasokan. Harga saham ialah salah satu indikator yang menggambarkan nilai pada perusahaan bila perusahaan mencapai prestasi bagus. Maka hal ini dapat membuat para investor tertarik untuk membeli saham perusahaannya tersebut.

Menurut Jogiyanto (2005;102) harga saham ialah harga yang ditawarkan pengusaha dipasar modal pada periode yang di tentukan atas dasar penawaran serta permintaan saham. Menurut Sartono (2001;141) menyatakan bahwa harga saham merupakan nilai sekarang dari aliran kas yang diinginkan akan di terima. Saham pada umumnya diperdagangkan di Burse Efek Indonesia dengan harga pasar yang berubah dari waktu ke waktu, yang berkaitan dengan nilai saham.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa harga saham merupakan harga jual dilakukan oleh perorangan atau lembaga, antar investor dengan investor lain yang sudah di bentuk dari ada nya permintaan

dan penawaran saham dipasar modal atau bursa efek Indonesia dan biasanya merupakan harga penutup (*closing price*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan umumnya mengacu pada harga akhir tahun yang terjadi di bursa efek Indonesia (Tandelilin, 2010:383). Adapun indikator yang dipakai buat pengukuran harga saham pada penelitian ini ialah (Alam dan Oetomo, 2017:6).

Harga Saham = Harga penutupan (*closing price*) akhir tahun

2.2.2. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2005;54), terdapat beberapa macam-macam harga saham yaitu, sbagai berikut:

1. Harga nominal

Harga nominal biasanya dicantumkan di daftar saham yang disiapkan bagi penerbit buat nilai setiap saham yang di keluarkan. Harga nominal yang tinggi dapat memberi bunga pada suatu saham sebab dividen minimum biasa nya ditentukan oleh nilai nominalnya.

2. Harga perdana

Harga awal ialah harga pertama yang ada ketika harga saham dikutip dibursa. Harga saham di pasar pertama biasa nya sudah ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten.

3. Harga pasar

Bila harga awal ialah harga pertaama yang ditentukan oleh emisi kepada investor, berbeda dengan harga pasar yang merupakan harga jual satu

investor ke investor lain, karena permintaan dan penawaran yang mendorong pembeli atau penjual untuk menawar tawaran untuk mendapatkan harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan merupakan harga yang dibebankan oleh penjual atau pembeli pada pembukaan pasar saham. Biasanya, saat bursa di buka, disana ada trade atau stock dan harga sesuai permintaan penjual dan pembeli.

5. Harga penutupan

Harga penutupan ialah harga terakhir yang diperdagangkan dalam sekuritas sebelum pasar resmi ditutup.

6. Harga tertinggi

Harga tertinggi ialah harga saham yang biasa di sebut dengan harga tertinggi yang pernah terjadi di pasar modal. Harga saham ini bisa terjadi transaksi saham lebih dari sekali pada harga yang sama.

7. Harga terendah

Harga terendah merupakan harga terendah yang terjadi di pasar modal. Harga ini bisa terjadi jika perdagangan atau saham tidak pada harga yang sama lebih dari satu kali.

8. Harga rata-rata

Harga rata-rata ialah hasil perhitungan nilai rata-rata harga tertinggi dengan nilai rata-rata harga terendah yang menghasilkan harga rata-rata.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham di bentuk karena ada nya permintaan serta penawaran terhadap saham. Penawaran serta permintaan pada bursa di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain yaitu, dari yang sifat nya spesifik maupun dari keadaan ekonomi, kondisi sosial dan politik atau perkembangan informasi (Darmadji dan Fakhrudin, 2001:10). Menurut Arifin (2014) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu, sebagai berikut;

1. Kondisi fundamental emiten

Kondisi fundamental merupakan faktor yang bersangkutan erat dengan kinerja perusahaan tersebut. Apakah kondisi perusahaan baik atau buruk, sehingga investor dapat merangkul analisis hubungan.

2. Hukum penawaran dan permintaan

Hukum penawaran dan permintaan adalah faktor yang datang kedua setelah fundamental, setelah mengetahui fundamental, investor lebih tahu tentang kondisi dasar perusahaan, mereka pasti melakukan perdagangan yang membuat harga saham berfluktuasi.

3. Tingkat suku bunga

Karena peralihan tingkat suku bunga, perbaikan berbagai pengaturan penanam modal tentu berubah. Suku bunga yang sangat naik dapat mempengaruhi bagian reksa dana kepada investor. Investor bank, seperti deposito atau tabungan, tentu mempunyai risiko yang lebih kecil daripada berinvestasi di ekuitas, karena investor secara bersamaan menjual ekuitas, yang berdampak signifikan terhadap perputaran atau jatuhnya saham.

4. Valuta asing

Mata uang asing adalah mata uang tertinggi di antara mata uang lainnya. Jika mata uang asing naik, maka penanam modal asing tersebut menjual sahamnya dan berinvestasi dalam dolar di bank sehingga mengakibatkan nilai harga saham menurun.

5. Dana asing di bursa

Meneliti total dana menanam modal asing adalah perihal yang sangat penting. Jika jumlah dana di investasikan menunjukkan bahwa keadaan investasi di Indonesia sudah membaik, artinya perkembangan perekonomian sudah baik, tentunya mendorong kemampuan emiten untuk meraup untung. Di sisi lain, jika investasi asing menurun dan mengingatkannya mereka meragukan negara ini. Dan investasi dana asing di seluruh pasar saham dipengaruhi oleh kenaikan harga saham dan penerbitan atau penurunannya.

6. Indeks harga saham

Peningkatan harga saham selama periode tertentu biasanya membawa keadaan penanam modal dan ekonomi negara dalam kondisi yang baik. Melainkan, bila keadaan penanam modal menurun. Maka, keadaan ini berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham di pasar modal.

7. News dan rumor

News dan rumor merupakan informasi yang cepat menyebar di masyarakat luas tentang berbagai cerita baik dan buruk, seperti perekonomian, sosial, politik, masalah keamanan, kabar reformasi pemerintah. Akibat berita ini, investor memprediksi seberapa

menguntungkan keamanan negara, memungkinkan kegiatan investasi dilakukan. Oleh karena itu, hal ini mempengaruhi pergerakan harga di pasar saham.

2.3. *Current Ratio*

2.3.1. Pengertian *Current Ratio*

Menurut Martono dan Harjiti (2010;55) mengatakan bahwa *Current Ratio* ialah ratio yang ada didalam ratio likuiditas ialah ratio yang memperlihatkan kaitan antar kas perusahaan dan aset lancar lain nya dengan utang lancar. Ratio likuiditas dipakai buat memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam menutup kewajibannya yang harus dipenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* juga dapat di definisikan ialah ratio yang di gunakan buat perbandingan antar aset lancar yang dipunyai oleh perusahaan dengan utang jangka pendek. Aset lancar meliputi cas, piutang usaha, surat berharga, persediaan, wesel tagih, perlengkapan, beban di bayar di muka, dan pendapatan yang akan di terima. Kewajiban lancar, di sisi lain, termasuk utang usaha, utang pinjaman, utang bank dan utang lainnya dalam waktu kurang dari satu tahun. Semakin tinggi ratio ini, semakin liquid perusahaan. Tetapi ratio ini memiliki kekurangan, karena tidak seluruhnya komponen aset lancar mempunyai tingkat likuid yang sama.

Likuiditas yaitu membandingkan antara uang tunai/aset lancar dengan kewajiban/utang lancar. Likuiditas dapat ditemukan dari laporan keuangan dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar yang sering disebut dengan *current ratio*. Adapun indikator yang di gunakan untuk menghitung *current ratio* pada penelitian ini ialah (Rebin Sumardi dan Suharyono, 2020:8).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

Current Ratio = Rasio Lancar

Current Assets = Aset Lancar

Current Liabilities = Utang Lancar

2.4. *Debt To Equity Ratio*

2.4.1. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah ratio antara jumlah utang (*total debt*) dengan jumlah modal (*total ekuitas*). Ratio utang mengukur berapa persen asset perusahaan yang di belenjai dengan utang. Ratio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah pengembalian antar utang dan ekuitas perusahaan (Rebin Sumardi dan Suharyono, 2020:26). Semakin tinggi rasio ini berarti ekuitas lebih kecil daripada utang. Pada perusahaan, seharusnya jumlah utang tidak boleh melebihi modal sendiri supaya beban tetap nya tidak terlalu besar (Husnan, 2015:70).

Rahmawaty dan Suryono (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* ialah ratio di gunakan buat melihat kemampuan perusahaan ketika membiayai total utang menggunakan modalnya sendiri. Jumlah utang yang wajib dibayarkan tunai kepada pihak lain dalam jangka periode tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, utang ini biasa nya di klasifikasikan menjadi utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sedangkan jumlah ekuitas ialah hak pemegang asset perusahaan atas pendapatan bersih (total asset di kurangi utang). Adapun indikator

yang di gunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* pada penelitian ini ialah (Rebin Sumardi dan Suharyono, 2020:26).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Debt To Equity Ratio = Rasio Utang Terhadap Modal

2.5. *Earning Per Share*

2.5.1. Pengertian *Earning Per Share*

Earning per share ialah ratio yang memperlihatkan berapa besar keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham perlembar saham (Darmadji, 2006:139). *Earning per share* adalah ratio yang sangat banyak di perhatikan para calon penanam modal, karena *earning per share* di anggap paling umum yang dapat mendeskripsikan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Menurut Simamora (2006:230), *earning per share* merupakan laba bersih perlembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu.

Earning per share yang menandakan kekuatan perusahaan lebih besar mendapatkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Kenaikan *earning per share* menandakan jika perusahaan berhasil meningkatkan derajat kemajuan penanam modal, sehingga mendorong penanam modal buat menambahkan total modal yang di tanamkan diperusahaan. Semakin besar nilai *earning per share* tentunya membuat para investor gembira karena semakin tinggi laba yang di sediakan untuk pemegang saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012,139).

Menurut Muis Fauzi Rambe, dkk (2016:85) laba per saham ialah ratio yang memperkirakan kesuksesan manajemen dalam mengapai pengembalian pemegang saham. Jika rasionya rendah artinya pihak manajemen belum mampu memberi kepuasan terhadap pemegang saham, sedangkan jika ratio yang tinggi dapat meningkatkan ke sejahteraan pemegang saham. Indikator yang digunakan untuk mengukur *earning per share* yaitu, menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Keterangan :

Earning Per Share = Laba Per Saham

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ferdila dan Ita Mustika (2022)	Pengaruh <i>Current ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , dan <i>Earning per share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. <i>Debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. <i>Earning per share</i> secara parsial

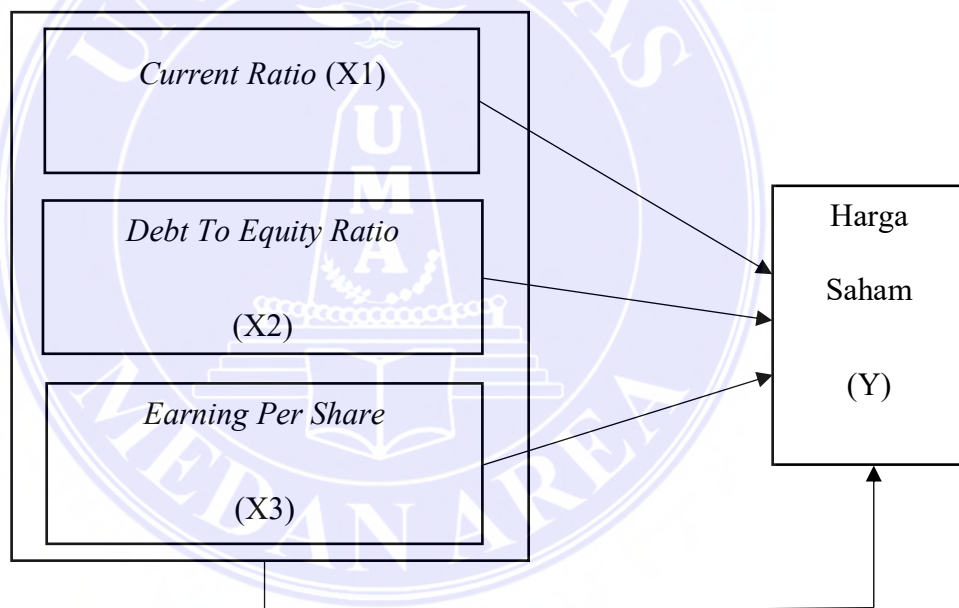
			berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4. <i>Current ratio, debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2.	Fitriani dan Suwardi Bambang Hermanto (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Variabel <i>current ratio</i> tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan 2. Variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan 3. Variabel <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan
3.	Hasna`u Mayang Sari, Immas Nurhayati dan Rena Shinta Aminda (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Secara parsial variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan, variabel <i>earning per share</i> dan <i>price earning ratio</i> berpengaruh

			signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2019. Secara simultan (bersama-sama) diperoleh variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>price earning per share</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2019
4.	Dwi Fitriyaningsih Dan Yogi Budiansyah (2018)	Pengaruh <i>Current Rasio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. Secara simultan (bersama-sama) diperoleh variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5.	Siti Roviatum (2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia	Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Sumber: Data Diakses Oleh Peneliti (2022)

2.7. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah konsep yang menggambarkan cara berpikir peneliti dengan menghubungkan antara suatu konsep atas berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang akan di teliti (Sugiyono,2009). Berdasarkan masalah yang telah di paparkan pada latar belakang penelitian ini, yang didukung oleh landasan teori dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1 yang mencerminkan hubungan antar variabel-variabel bebas, *Yaitu Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share* dengan variabel terikat penelitian ini, ialah Harga Saham.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas adalah *current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), dan earning per share (X3)* mempengaruhi variabel terikat adalah harga saham (Y), baik secara parsial, ataupun secara simultan.

2.8. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:93) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atau masih menduga-duga yang harus di uji kebenarannya atas penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah menganalisisnya, hipotesis penelitiannya yaitu, sebagai berikut;

3.8.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Bila kinerja keuangan perusahaan yang baik maka berpotensi terhadap permintaan saham yang meningkat dan membuat harga saham juga akan mengalami kenaikan. Menurut Kasmir (2012:132) menyatakan bahwa utang jangka pendek yang diukur menggunakan *current ratio* sangat penting dalam menganalisis suatu perusahaan, karena rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Bila ratio lancar perusahaan lebih tinggi, investor tidak akan menghindari saham perusahaannya, sehingga permintaan saham meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Di sisi lain, semakin rendah ratio lancar, semakin lemah kemampuan perusahaan untuk melakukannya memenuhi semua kewajibannya.

Hasil dari penelitian Ines Farah Dita (2013) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Dwi Fitrianiingsih dan Budi Ardiansyah (2018) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun, hipotesis yang pertama pada penelitian ini ialah, sebagai berikut;

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.8.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio menjadi salah satu ratio yang dipakai buat memperkirakan sampai berapa besar total modal sendiri yang di jaminkan atas total utang. Ratio ini merupakan salah satu ratio yang dipakai untuk mengamati struktur modal di suatu perusahaan. Investor dapat menentukan *debt to equity ratio* buat melihat seberapa besar perbandingan antar modal dan utang, dari modal yang di gunakan buat membiayai operasi perusahaan. Beberapa investor lebih menyukai ratio utang terhadap modal yang tinggi, karena mereka berasumsi bahwa bila utang di kelola dengan bagus. Menggunakan ekuitas untuk memperkirakan utang jangka panjangnya dan utang jangka pendeknya. Peringkat investor atas utang perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan mampu mengelola utangnya dan penggunaan utang itu sendiri, agar investor dapat memberi nilai secara positif adanya utang jika utang di kelola secara bagus (Fitriani dan Suwardi Bambang Hermanto, 2020).

Hasil dari penelitian Fitriani dan Suwardi Bambang Hermanto (2020) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pendapat ini juga di dukung oleh penelitian Dwi Fitrianiingsih dan Budi Ardiansyah (2018) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ialah, sebagai berikut;

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.8.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Laba per saham, yaitu ratio yang membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* ratio ini juga dapat memberikan informasi untuk menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan. Apakah *earning per share* nya nilainya tinggi, maka investor akan menganggap perusahaan tersebut mampu mencapai prospek kerja yang baik dimasa depan. Sehingga nilai perusahaan dapat berkembang dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan mampu terapresiasi lebih tinggi dari pasar sehingga membuat harga saham semakin tinggi. Dan sebaliknya, jika *earning per share* nilainya menurun, investor akan menganggap perusahaan merugi kemampuan untuk menghasilkan laba sehingga nilai perusahaan menurun yang menyebabkan harga saham menurun.

Hasil dari penelitian Arry Widodo dan Renda Puspita Dewi (2015) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dan keempat dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2.8.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Variabel kesanggupan melunasi utang jangka pendek (*current ratio*), variabel yang di gunakan buat memperhitungkan berapa besar total modal sendiri yang di jaminkan terhadap total utang (*debt to equity ratio*), dan laba per lembar saham (*earning per share*). Kinerja keuangan yang bagus dapat meningkatkan nilai jual perusahaan sehingga membuat banyak para *investor* tertarik untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kinerja yang buruk maka akan berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat dan *investor* yang ingin menanamkan sahamnya atas perusahaan tersebut, maka nilai saham nya kurang di minati dan akan menghadapi penurunan atau pergerakan harga saham yang cukup drastis (Arry Widodo dan Renda Puspita Dewi, 2015).

Hasil dari penelitian Sri Maylani Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pendapat ini juga didukung oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) yang menyimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut;

H4 : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada

**perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2016-2020.**



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiono (2017:36) mengatakan bahwa penelitian asosiatif kausal ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar dua variabel atau lebih, mengetahui pengaruhnya, dan hubungan yang bersifat sebab/akibat, yaitu antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Dalam mendapatkan data dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti, sehingga penelitian ini di lakukan dengan mengambil sampel perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, data tersebut dapat di akses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*, dan website resmi perusahaan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini di rencanakan akan di laksanakan pada bulan yang di mulai dari bulan januari 2022 sampai dengan bulan september 2022. Adapun rincian waktu penelitian yaitu, sebagai berikut;

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	2022								
		Janu	Febr	Mar	Apr	May	Juni	Jul	Agu	Sep
1.	Pengajuan Judul Skripsi	■								
2.	Penyelesaian Proposal		■	■	■					
3.	Bimbingan Proposal		■	■	■					
4.	Seminar Proposal					■				
5.	Pengumpulan Data					■				
6.	Penyusunan Dan Bimbingan Skripsi						■	■		
7.	Seminar Hasil								■	
8.	Sidang Meja Hijau									■

Sumber : Data Di olah Oleh Peneliti (2022)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah kumpulan objek penelitian dalam suatu daerah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek dengan ukuran dan sifat tertentu yang telah di tentukan untuk penelitian dan darinya di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126).

Populasi dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yaitu sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	ACST	Acset Indonusa Terbuka.	2013
2.	ADHI	Adhii Karya (Persero) Terbuka.	2004
3.	CSIS	Cahyasakti Investindo Sukses Terbuka.	2017
4.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinring Terbuka.	2007
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Terbuka.	2015
6.	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Terbuka.	2007
7.	MTRA	Mitra Pamuda Terbuka.	2016
8.	NRCA	Nusa Raya Cipta Terbuka.	2013
9.	PBSA	Paramitha Bangun Saran Terbuka.	2016
10.	PTDU	Djasa Ubarsakti Terbuka.	2020
11.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Terbuka.	2010
12.	SKRN	Suparkrane Mitra Utama Terbuka.	2018
13.	SSIA	Surya Semesta Internusa Terbuka.	1997
14.	TAMA	Lancar Tama Sejati Terbuka.	2020
15.	TOPS	Totaliindo Eka Persada Terbuka.	2017
16.	TOTL	Total Bangun Persada Terbuka.	2006
17.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Terbuka.	2017
18.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Terbuka.	2007
19.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Terbuka.	2012

Sumber : Data Di olah Oleh Peneliti (2022)

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari total dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel memakai penilaian tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria dalam memilih sampel pada penelitian ini ialah, sebagai berikut;

1. Perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sub sektor kontruksi bangunan yang mengungkapkan laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode 2016-2020.

3. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang menyatakan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

Dari 19 perusahaan, ada sebanyak 11 perusahaan yang memiliki kriteria sebagai sampel.

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1.	ACST	Acset Indonusa Terbuka.	2013
2.	ADHI	Adhii Karya (Persero) Terbuka.	2004
3.	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Terbuka.	2007
4.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Terbuka.	2015
5.	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Terbuka.	2007
6.	NRCA	Nusa Raya Cipta Terbuka.	2013
7.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Terbuka.	2010
8.	SSIA	Surya Semesta Internusa Terbuka.	1997
9.	TOTL	Total Bangun Persada Terbuka.	2006
10.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Terbuka.	2007
11.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Terbuka.	2012

Sumber : Data Di olah Oleh Peneliti (2022)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68), variabel penelitian merupakan indikasi dan ciri, penilai orang, benda, dan fungsi yang memiliki jenis di tentukan oleh peneliti agar membelajari dan darinya ditarik kesimpulan.

a. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang di pengaruhi oleh variabel X dan yang menjadi akibat karena variabel X. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah harga saham yang dilambangkan dengan Y.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini ialah *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3).

Tabel 3.4
Variabel Terikat

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala ukur
Harga Saham (Y)	Harga saham ialah harga pasar yang terdaftar saat waktu penutupan. Skala ukur yang digunakan dalam pengukur harga saham ialah skala nominal, dan di lihat dari harga penutupan setiap tahunnya. (Mujati dan Dzulgodah 2016)	Harga Saham = Harga penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun (Alam dan Oetomo 2017:6)	Nominal

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Tabel 3.5
Variabel Bebas

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current Ratio</i> adalah ratio yang didalam ratio likuiditas ialah ratio yang memperlihatkan hubungan antar kas perusahaan dengan asset lainnya	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$ (Rebin Sumardi dan Suharyono 2020:8)	Rasio

	dengan utang lancar. (Martono dan Harjiti 2010:55)		
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah ratio yang membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah modal. (Rebin Sumardi dan Suharyono 2020:26)	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Rebin Sumardi dan Suharyono 2020:26)	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X3)	<i>Earning per share</i> ialah ratio yang memperlihatkan berapa besar keuntungan yang di terima oleh investor atau pemegang saham perlembar saham. (Darmadji dan Fakhrudin 2012:139)	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ (Muis Fauzi Rambe, dkk 2016:85)	Rasio

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka. Data ini didapat dalam bentuk yang sudah selesai atau sudah di kumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain periode tertentu.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah disediakan atau sudah siap dan di kumpulkan pihak lain. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian nya. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan (*annual report*) tahun 2016-2020 yang telah diaudit oleh perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data penelitian dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan dan pencatatan laporan-laporan keuangan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan program SPSS sebagai media menganalisis data.

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel *independen* (variabel bebas) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (variabel terikat).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang di gunakan untuk menguji apakah model regresi linier benar menunjukkan hubungan signifikan dan representative. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yaitu, sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagaimana diketahui, uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai sisa mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov*, data penelitian dikatakan normal apabila signifikansi (SIG) > 0,05.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) mengatakan bahwa tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (*independen variabel*). Model regresi yang baik apabila tidak memiliki multikolinieritas sehingga tidak ada gangguan yang diharapkan terjadi pada regresi tersebut. Model regresi yang baik dan bebas multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), beliau mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2019), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, itu disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu terkait. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat membandingkan nilai Durbin Watson (dl) dengan table Durbin Watson (du). Jika Durbin Watson < dl atau lebih besar dari 4-dl, berarti ada autokorelasi, jika angka Durbin Watson terletak antara du dan 4-du, berarti tidak ada autokorelasi.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis linier berganda untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning*

per share terhadap variabel dependen yaitu harga saham yang dinyatakan dalam persamaan yaitu, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien arah regresi

X₁ = *Current Ratio (CR)*

X₂ = *Debt To Equity Ratio (DER)*

X₃ = *Earning Per Share (EPS)*

ε = *Error*

Buat memastikan apakah data dapat di analisis dengan SPSS dan mengetahui apakah model regresi benar menunjukkan hubungan yang signifikan sehingga harus memenuhi uji asumsi klasik regresi.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Menurut Ghozali (2011:101) statistik uji-t secara umum menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per*

share memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap harga saham. Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yaitu:

- 1) Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak adanya pengaruh variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*) terhadap variabel terikat (harga saham).
- 2) Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya adanya pengaruh variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*) terhadap variabel terikat (harga saham).

3.6.3.2 Uji- f (Uji Signifikan Simultan)

Menurut Ghozali (2011:101) menyatakan bahwa uji statistik f umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini menguji sejauh mana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* secara simultan mempengaruhi harga saham. Adapun kriteria pengujian dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yaitu:

- 1) Jika signifikan $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika signifikan $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.3.3 Uji-R² (Uji Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2016:95) mengatakan bahwa koefisien determinasi menghitung kemampuan seberapa jauh suatu model untuk menjelaskan variasi suatu variabel bebas. Koefisien determinasi menunjukkan proporsi variable bebas

terhadap variabel terikat, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Jika (R^2) mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas mempengaruhi terhadap variabel terikat secara bersama-sama semakin kuat.
- 2) Jika (R^2) mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas mempengaruhi terhadap variabel terikat secara bersama-sama semakin lemah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah di lakukan pada bab-ban sebelum nya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mempunyai aset lancar lebih tinggi dari utang lancarnya maka perusahaan mampu untuk membayar utang lancarnya yang jatuh tempo, sehingga hal ini memberi pengaruh yang positif untuk perusahaan karena saham perusahaannya naik.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka penilaian investor terhadap utang perusahaan tergantung pada bagaimana perusahaan dapat mengelolah utang dan menggunakan utang itu sendiri, maka investor dapat mengevaluasi secara positif ke beradaan utang bila utang di kelola dengan benar dan baik.
3. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mampu memperoleh keuntungan bersih dari setiap

lembar sahamnya, sehingga harga saham perusahaannya akan mengalami peningkatan. Melainkan, apa bila perusahaan tidak mampu mendapatkan keuntungan bersih dari setiap lembar sahamnya, maka harga saham akan menurun.

4. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus lebih menaikkan *earning per share* sehingga bisa meningkatkan harga saham dan menambah kualitas perusahaan juga upaya menaikkan harga saham perusahaannya.

2. Bagi Investor

Peneliti menyarankan supaya melakukan analisis terlebih dahulu membeli atau menjual sahamnya, di mana analisis ini dapat di lihat dibentuk analisis laporan keuangan. Investor harus memperhatikan dan memperhitungkan hasil rasio keuangan perusahaan, meskipun tidak memiliki korelasi yang erat dengan perkembangan saham, dengan maksud buat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dipasar modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel, memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan

tahun penelitian, menambah jumlah sampel perusahaan agar data yang di peroleh lebih banyak dengan beragam data yang luas dan melakukan penelitian untuk sektor perusahaan lain selain perusahaan sub sektor konstruksi bangunan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Pratama Dan Teguh Erawati (2014). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Jurnal Akuntansi: Vol, 2. No,1. Hal. 1-10
- Adonara, Firman Floranta (2014). *Aspek-Aspek Hukum Perikatan*. Mandar Maju: Bandung
- Agus Harjito Dan Martono (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Agus, Sartono (2001). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Ke-4. Yogyakarta BEF
- Agus, Sartono (2013). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Alam, A. Bachrul Dan Oetomo H Widie (2017). Pengaruh *Eva, Mva Roe Dan Tato Terhadap Harga Saham Food And Beverage*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. Vol. 6. No, 6. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Alwi, Hasan, *Dkk.* (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anita Dan Pavitra Yadav (2014). *Influence Of Selected Financial Indicators On Stock Price Of Tata Motors Ltd. International Journal Of Application Or Innovation In Engineering & Management (IJAIEM)*. 3(1):49-252.
- Arifin, Zainal (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Asri, Muhammad Hamidun (2017). Analisis Rasio Dengan Variabel EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. Jurnal Ekonomi Bisnis: Vol, 22. No, 3. Hal.275-287)
- Bodie, *Et Al* (2014). *Manajemen Fortofolio Dan Investasi*. Edisi Ke-9. Makassar: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (2020). *IDX Annual Statistik 2020*. www.idx.co.id (Diakses 06 April 2022).
- Bursa Efek Indonesia (2019). *IDX Annual Statistik 2020*. www.idx.co.id (Diakses 06 April 2022).
- Bursa Efek Indonesia (2018). *IDX Annual Statistik 2020*. www.idx.co.id (Diakses 06 April 2022).
- Bursa Efek Indonesia (2017). *IDX Annual Statistik 2020*. www.idx.co.id (Diakses 06 April 2022).

- Bursa Efek Indonesia (2016). *IDX Annual Statistik 2020*. www.idx.co.id (Diakses 06 April 2022).
- Cholidia, Rifatin (2017). Perilaku Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Investor Saham Individu Di Bandar Lampung). Skripsi.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M. Fakhruddin (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M. Fakhruddin (2012). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendi M. Fakhruddin (2006). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dita, Ines Farah (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Dzulqodah, M., Dan Mujati, Y. (2016). Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia . Jurnal EKSIS. Vol. XI. No.1.
- Eduardus, Tandelilin (2001). *Analisis Investasi Dan Manajemen Risiko*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF
- Eduardus, Tandelilin (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Edisi Pertama. Kanisius.
- Ferdila Dan Ita Mustika (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia. Vol. 5. No. 2. Hal. 17-28.
- Fitriani Dan Suwardi Bambang Hermanto (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi. Vol. 9. No. 10. Hal. 1-23.
- Fitriani, Dwi Dan Yogi Budiansyah (2018). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu. Vol, 12. No, 1. Hal. 144-166.
- Ghozali, Iman (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Iman (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hadi, Nor (2013). *Pasar Modal Acuan Teoretis Dan Praktik Infestasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Heri (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jogiyanto, H.M., (2005). *Analisa Dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta.
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 7). Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kontan, co.id. (2020). Analisis: Penurunan Harga Saham Acset Indonusa (ACST) Sejalan Dengan Peningkatan Hutang. Jakarta: <https://amp.kontan.co.id/news/analisis-penurunan-harga-saham-acset-indonusa-acst-sejalan-dengan-peningkatan-utang> (diakses pada 28 Mei 2022)
- Megawati, S. B. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 418-429.
- Mujati, S Yuniep Dan Meida Dzulqodah (2016). Pengaruh *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Debt To Equity* Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS*. Vol, XI. No, 1. Hal. 103-123
- Mulyadi, (2010). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila, Fahma Lintang, Ronny Malavia Mardani Dan Mohammad Rizal (2020). Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. Vol, 1. No, 2. Hal. 72-88.
- Pratidina, Widyastuti (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi : Universitas Sumatera Utara.
- Pratiwi, Sri Maylani (2020). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. Skripsi : Universitas Medan Area.
- Rahma, E. Y., Djumahir, & Djazuli, A. (2014). Analisis Variabel Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* Sebagai Dasar Penilaian Saham Pada Perusahaan Automotive And Allied Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12 (3), 362-372.
- Rahmawati, Dwi Dan Bambang Suryono (2017). Pengaruh DPR, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol, 6. No, 6. Hal. 1-17.

- Rahmadewi, Pande Widya Dan Nyoman Abundanti (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol, 7. N0, 4. Hal. 2106-2133).
- Rambe, Muis Fauzi, *dkk.* (2016). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Roviatun, Siti (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Sari, Hasna'u Mayang, Immas Nurhayati Dan Rena Shinta Aminda (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 3, No. 4, Hal. 540-547.
- Simamora, Henry (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Siregar, Eddy Irsan (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (Edisi 1). Pekalongan, Jawa Tengah: Pt.Nasya Expanding Management.
- Sitorus, Jessy Safitri, Funny, Cindy Marcella, Evelyn Dan Jeanny Gunawan (2020). Pengaruh *CR (Current Ratio)*, *DER (Debt To Equity Ratio)*, *EPS (Earning Per Share)* Dan *Financial Distress (Altman Score)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol, 4. No, 1. Hal. 1-15.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sugiyono (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendri, S., Nurhayati, I., Dan Supramono (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 107-130.
- Sumardi, Rebin Dan Suharyono (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Tandelilin, eduardus (2010). *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yoyakarta.
- Toto, Prihadi (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PPM

Watung, Rosdian Widiawati (2016). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal EMBA. Vol. 4. No. 2. Hal. 518-529.

Widoatmodjo, Sawidji (2005). *Cara Sehat Investasi Dipasar Modal*. Jakarta: Media Komputindo.

Widodo, Arry Dan Renda Puspita Dewi (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri *Consumer Goods* Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Bussines Management Journal*. Vol. 11. No. 1.



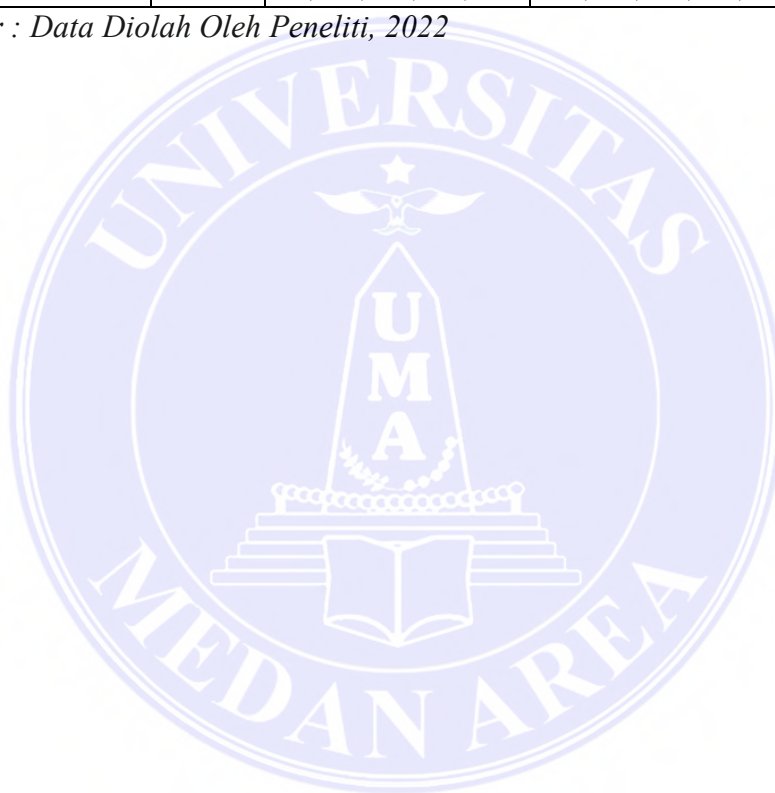


Lampiran 1 : Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i>		
			<i>Current Assets</i> (dalam rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (dalam rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	ACST	2016	2,092,380	1,165,334	1,79
		2017	4,717,565	3,706,890	1,27
		2018	8,120,252	7,403,052	1,09
		2019	9,456,832	9,994,920	0,94
		2020	2,210,364	2,620,265	0,84
2	ADHI	2016	16,792,278,617,059	12,986,623,750,004	1,29
		2017	24,817,671,201,079	17,633,289,239,294	1,40
		2018	25,429,544,167,566	18,964,304,189,855	1,34
		2019	30,315,155,278,021	24,493,176,968,328	1,23
		2020	30,090,503,386,345	27,068,198,362,836	1,11
3	DGIK	2016	814,107,488,465	681,236,918,009	1,19
		2017	969,613,539,206	898,961,831,225	1,07
		2018	1,106,143,697,043	948,292,306,449	1,16
		2019	797,368,420,818	559,177,625,818	1,42
		2020	524,525,945,233	356,719,675,394	1,47
4	IDPR	2016	949,722,944,497	362,765,570,316	2,61
		2017	981,973,554,293	363,167,286,099	2,70
		2018	917,294,028,327	367,885,334,191	2,49
		2019	1,015,025,778,656	466,632,444,423	2,17
		2020	634,700,908,720	452,864,586,839	1,40
5	JKON	2016	2,496,151,085,313	1,474,480,963,677	1,69
		2017	2,413,163,524	1,416,455,539	1,70
		2018	2,510,268,566	1,933,630,733	1,29
		2019	2,678,070,135	1,972,160,394	1,35
		2020	2,646,131,575	1,628,187,787	1,62
6	NRCA	2016	1,624,970,715,624	875,549,581,773	1,85
		2017	1,973,798,989,799	1,013,940,915,004	1,94
		2018	1,983,250,911,717	957,671,673,254	2,07
		2019	2,204,426,011,255	1,138,448,895,846	1,93
		2020	1,982,621,962,042	963,898,747,486	2,05
7	PTPP	2016	24,344,024,640,376	15,878,599,066,552	1,53
		2017	29,907,849,095,888	20,699,814,835,735	1,44
		2018	37,534,483,162,953	26,522,885,215,828	1,41
		2019	41,704,590,384,570	30,490,992,843,527	1,36
		2020	33,924,938,550,674	27,986,826,929,242	1,21
8	SSIA	2016	3,380,678,959,089	1,896,353,464,038	1,78
		2017	5,085,335,030,413	2,640,028,081,531	1,92
		2018	3,458,662,374,618	2,033,129,970,843	1,70
		2019	4,057,603,566,934	1,713,172,966,844	2,36
		2020	3,004,087,951,852	1,862,687,652,750	1,61
9	TOTL	2016	2,284,941,431	1,784,172,230	1,28
		2017	2,513,966,565	1,994,003,155	1,26

		2018	2,670,409,421	1,945,591,346	1,37
		2019	2,282,904,040	1,604,722,681	1,42
		2020	2,201,902,161	1,476,857,796	1,49
10	WIKA	2016	21,552,497,929	14,606,162,083	1,47
		2017	34,910,108,265	25,974,617,297	1,34
		2018	43,555,495,865	28,251,951,385	1,54
		2019	42,335,471,858	30,349,456,945	1,39
		2020	47,980,945,725	44,168,467,736	1,08
11	WSKT	2016	36,882,457,492,758	31,461,535,721,603	1,17
		2017	52,427,017,359,620	52,309,197,858,063	1,00
		2018	66,989,129,822,191	56,799,725,099,343	1,17
		2019	49,037,842,886,120	45,023,495,139,583	1,08
		2020	32,538,762,593,246	48,237,835,913,277	0,67

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

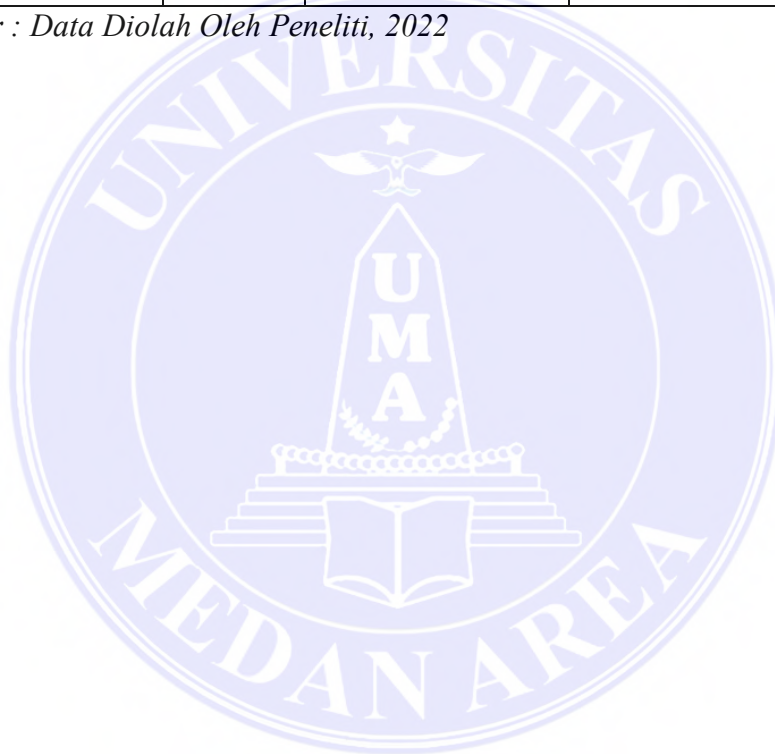


Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio

No	Kode Perusahaan	Tahun	Debt To Equity Ratio		
			Total Hutang (dalam rupiah)	Total Ekuitas (dalam rupiah)	Debt To Equity Ratio
1	ACST	2016	1,201,946	1,301,225	0,92
		2017	3,869,352	1,437,127	2,69
		2018	7,509,598	1,426,793	5,26
		2019	10,160,043	286,476	35,46
		2020	2,731,074	324,032	8,42
2	ADHI	2016	14,594,910,199,271	5,442,779,962,898	2,68
		2017	22,463,030,586,953	5,869,917,425,997	3,82
		2018	23,833,342,873,624	6,285,271,896,258	3,76
		2019	29,681,358,566,200	6,834,297,680,021	4,34
		2020	32,519,078,179,194	5,574,810,447,358	5,83
3	DGIK	2016	796,318,130,465	758,704,489,572	1,04
		2017	1,034,401,126,690	785,920,970,753	1,31
		2018	1,063,438,648,353	664,387,385,499	1,60
		2019	665,046,457,667	671,154,631,861	0,99
		2020	460,900,233,480	646,077,347,978	0,71
4	IDPR	2016	440,819,956,940	1,106,749,980,825	0,39
		2017	633,591,878,895	1,211,586,173,785	0,52
		2018	701,284,265,174	1,222,793,413,710	0,57
		2019	780,919,773,607	1,204,083,145,157	0,64
		2020	741,212,593,871	767,610,554,550	0,96
5	JKON	2016	1,806,636,040,445	2,200,751,239,393	0,82
		2017	1,799,503,533	2,403,011,783	0,74
		2018	2,221,760,533	2,582,496,255	0,86
		2019	2,230,341,912	2,697,766,960	0,82
		2020	1,882,247,833	2,683,067,425	0,70
6	NRCA	2016	992,553,991,254	1,141,659,803,852	0,86
		2017	1,139,310,048,741	1,202,856,795,079	0,94
		2018	1,046,474,842,586	1,208,236,923,054	0,86
		2019	1,241,648,295,607	1,221,164,716,147	1,01
		2020	1,068,303,801,217	1,153,155,372,350	0,92
7	PTPP	2016	20,436,609,059,979	10,796,157,507,411	1,89
		2017	27,539,670,430,514	14,243,110,484,597	1,93
		2018	36,233,538,927,553	16,315,611,975,419	2,22
		2019	41,839,415,194,726	17,326,133,239,095	2,41
		2020	39,465,460,560,026	14,006,990,090,950	2,81
8	SSIA	2016	3,842,621,248,275	3,352,827,079,343	1,14
		2017	4,374,602,549,195	4,476,834,418,206	0,97
		2018	3,019,160,765,637	4,385,006,334,887	0,68
		2019	3,614,266,973,106	4,478,179,841,864	0,80
		2020	3,394,293,916,916	4,231,074,621,473	0,80
9	TOTL	2016	2,007,949,620	942,610,292	2,13

		2017	2,232,994,466	1,010,099,008	2,21
		2018	2,176,607,420	1,052,110,737	2,06
		2019	1,886,089,201	1,076,904,500	1,75
		2020	1,749,895,710	1,139,164,028	1,53
10	WIKA	2016	18,597,824,186	12,498,715,304	1,48
		2017	31,051,949,689	14,631,824,613	2,12
		2018	42,014,686,674	17,215,314,565	2,44
		2019	42,895,114,167	19,215,732,987	2,23
		2020	51,451,760,142	16,657,425,071	3,08
11	WSKT	2016	44,651,963,165,082	16,773,218,556,948	2,66
		2017	75,140,936,029,129	22,754,824,809,495	3,30
		2018	95,504,462,872,769	28,887,118,750,867	3,30
		2019	93,470,790,161,572	29,118,469,188,999	3,21
		2020	89,011,405,294,715	16,577,554,765,290	5,36

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

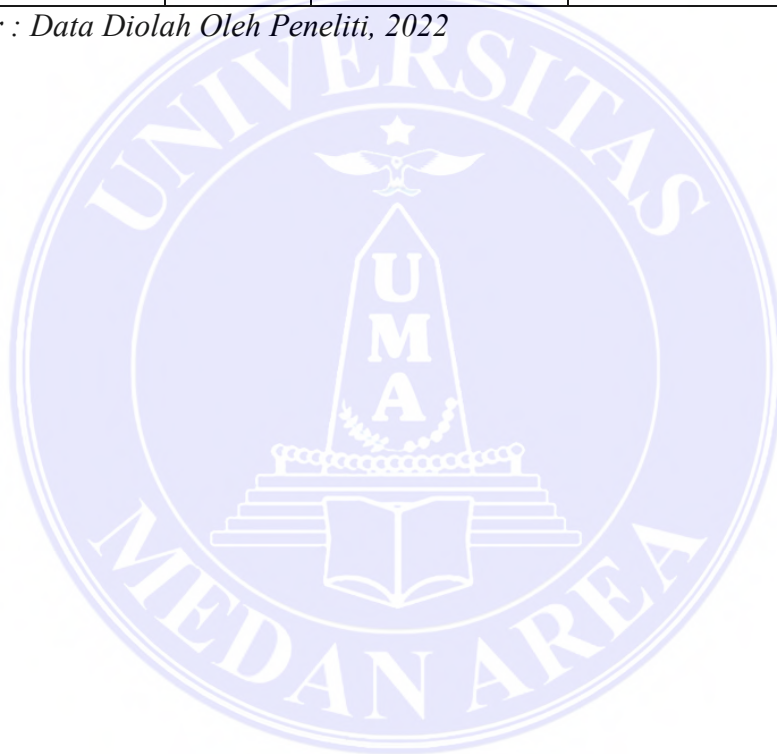


Lampiran 3 : Hasil Perhitungan *Earning Per Share*

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Earning Per Share</i>		
			Laba Bersih (dalam rupiah)	Jumlah Saham Yang Beredar (dalam rupiah)	<i>Earning Per Share</i>
1	ACST	2016	67,555,000	700.000.000	0,09
		2017	153,791	700.000.000	0,21
		2018	21,419	700.000.000	0,03
		2019	1,131,849	700.000.000	1,61
		2020	1,340,079	6.425.160.000	0,20
2	ADHI	2016	75,493,781,431	3,560,849,376	21,20
		2017	350,459,983,268	3,560,849,376	98,42
		2018	645,029,449,105	3,560,849,376	181,14
		2019	665,048,421,529	3,560,849,376	186,76
		2020	23,702,652,447	3,560,849,376	6,65
3	DGIK	2016	386,844,114,943	5,541,165,000	714,83
		2017	15,467,633,459	5,541,165,000	2,79
		2018	146,308,895,868	5,541,165,000	26,40
		2019	1,223,668,094	5,541,165,000	0,22
		2020	14,968,049,244	5,541,165,000	2,70
4	IDPR	2016	120,413,914,040	2,003,000,000	60,11
		2017	114,258,186,025	2,003,000,000	57,04
		2018	31,180,315,557	2,003,000,000	15,56
		2019	3,509,738,431	2,003,000,000	1,75
		2020	382,162,811,564	2,003,000,000	190,79
5	JKON	2016	331,660,186,639	16,308,519,860	20,33
		2017	309,948,018	16,308,519,860	19,00
		2018	268,229,012	16,308,519,860	16,44
		2019	202,283,267	16,308,519,860	12,40
		2020	51,834,425	16,308,519,860	3,17
6	NRCA	2016	101,091,266,970	2,496,258,344	40,49
		2017	153,443,549,305	2,496,258,344	61,46
		2018	117,967,950,221	2,496,258,344	47,25
		2019	101,155,011,546	2,496,258,344	40,52
		2020	55,122,851,471	2,496,258,344	22,08
7	PTPP	2016	1,151,431,890,873	6,199,897,354	185,71
		2017	1,723,852,894,286	6,199,897,354	278,04
		2018	1,958,993,059,360	6,199,897,354	315,97
		2019	1,208,270,555,330	6,199,897,354	194,88
		2020	266,269,870,851	6,199,897,354	42,94
8	SSIA	2016	100,854,847,637	4,705,249,440	21,43
		2017	1,241,357,001,429	4,705,249,440	263,82
		2018	89,833,255,584	4,705,249,440	19,09
		2019	136,311,060,539	4,705,249,440	28,96
		2020	77,287,251,636	4,705,249,440	16,42
9	TOTL	2016	221,287,384	3,410,000,000	64,89

		2017	231,269,085	3,410,000,000	67,82
		2018	204,418,079	3,410,000,000	59,94
		2019	175,502,010	3,410,000,000	51,46
		2020	108,580,758	3,410,000,000	31,84
10	WIKA	2016	1,147,144,922	8,969,951,372	0,12
		2017	1,356,115,489	8,969,951,372	0,15
		2018	2,073,299,864	8,969,951,372	0,23
		2019	2,621,015,140	8,969,951,372	0,29
		2020	322,342,513	8,969,951,372	0,03
11	WSKT	2016	1,813,068,616,784	13,573,654,550	133,57
		2017	4,201,572,490,754	13,573,902,600	309,53
		2018	4,619,567,705,553	13,573,902,600	340,32
		2019	1,028,898,367,891	13,573,902,600	75,79
		2020	9,495,726,146,546	13,573,951,000	699,55

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022

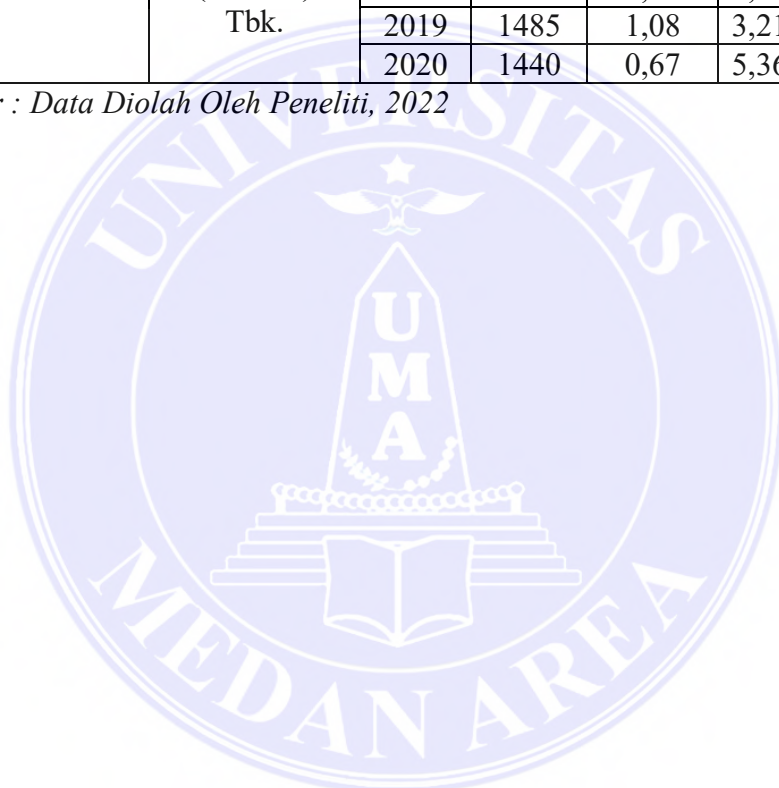


Lampiran 4 : Hasil Data Tabulasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham (Y)	Current Ratio (X1)	Debt To Equity Ratio (X2)	Earning Per Share (X3)
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	2016	2820	1,79	0,92	0,09
			2017	2460	1,27	2,69	0,21
			2018	1555	1,09	5,26	0,03
			2019	970	0,94	35,46	1,61
			2020	440	0,84	8,42	0,20
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2016	2080	1,29	2,68	21,20
			2017	1885	1,40	3,82	98,42
			2018	1585	1,34	3,76	181,14
			2019	1175	1,23	4,34	186,76
			2020	1535	1,11	5,83	6,65
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiring Tbk.	2016	55	1,19	1,04	714,83
			2017	58	1,07	1,31	2,79
			2018	50	1,16	1,60	26,40
			2019	50	1,42	0,99	0,22
			2020	50	1,47	0,71	2,70
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	2016	1120	2,61	0,39	60,11
			2017	1050	2,70	0,52	57,04
			2018	890	2,49	0,57	15,56
			2019	368	2,17	0,64	1,75
			2020	214	1,40	0,96	190,79
5	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	2016	620	1,69	0,82	20,33
			2017	540	1,70	0,74	19,00
			2018	364	1,29	0,86	16,44
			2019	500	1,35	0,82	12,40
			2020	400	1,62	0,70	3,17
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2016	330	1,85	0,86	40,49
			2017	380	1,94	0,94	61,46
			2018	386	2,07	0,86	47,25
			2019	384	1,93	1,01	40,52
			2020	378	2,05	0,92	22,08
7	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	2016	3810	1,53	1,89	185,71
			2017	2640	1,44	1,93	278,04
			2018	1805	1,41	2,22	315,97
			2019	1585	1,36	2,41	194,88
			2020	1865	1,21	2,81	42,94
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	2016	434	1,78	1,14	21,43
			2017	515	1,92	0,97	263,82
			2018	500	1,70	0,68	19,09
			2019	655	2,36	0,80	28,96
			2020	575	1,61	0,80	16,42

9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	2016	765	1,28	2,13	64,89
			2017	660	1,26	2,21	67,82
			2018	560	1,37	2,06	59,94
			2019	436	1,42	1,75	51,46
			2020	370	1,49	1,53	31,84
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2016	2360	1,47	1,48	0,12
			2017	272	1,34	2,12	0,15
			2018	1655	1,54	2,44	0,23
			2019	1990	1,39	2,23	0,29
			2020	1985	1,08	3,08	0,03
11	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2016	2550	1,17	2,66	133,57
			2017	210	1,00	3,30	309,53
			2018	1680	1,17	3,30	340,32
			2019	1485	1,08	3,21	75,79
			2020	1440	0,67	5,36	699,55

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, 2022



Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,98811382
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,057
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

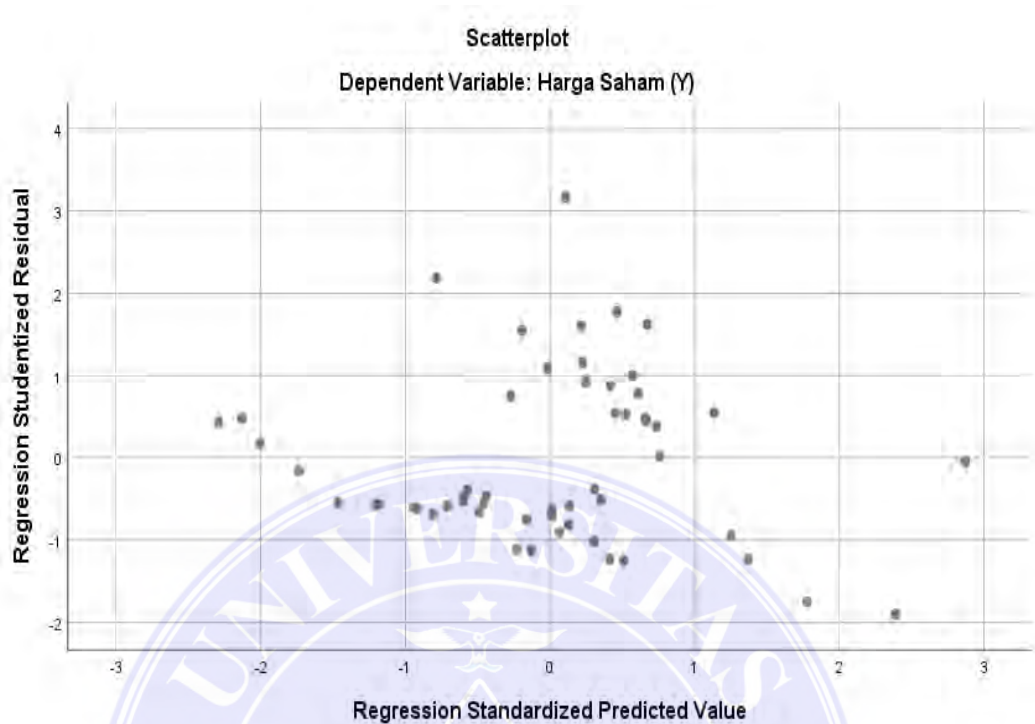
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR (X1)	,386	2,591
DER (X2)	,384	2,606
EPS (X3)	,989	1,011

- a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799 ^a	,639	,627	2233,843	2,144

a. Predictors: (Constant), DER (X2), EPS (X3), CR (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Lampiran 6 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,928	,431		11,442	,000
	CR (X1)	2,580	,748	,650	3,450	,001
	DER (X2)	1,184	,254	,883	4,670	,000
	EPS (X3)	,010	,048	,024	,203	,840

a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)

Lampiran 7 : Hasil Uji Hipotesis**Hasil Uji t Signifikan Parsial****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4,928	,431		11,442	,000
	CR (X1)	2,580	,748	,650	3,450	,001
	DER (X2)	1,184	,254	,883	4,670	,000
	EPS (X3)	,010	,048	,024	,203	,840

a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)

Hasil Uji f Signifikan Simultan**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,706	3	6,569	7,320	,000 ^b
	Residual	45,768	51	,897		
	Total	65,473	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS (X3), CR (X1), DER (X2)

Hasil Uji R² Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799 ^a	,639	,627	2233,843	2,144

a. Predictors: (Constant), DER (X2), EPS (X3), CR (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kualanaram No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366879, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademikfeuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VI /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : INTAN ADISCIA
N P M : 188330033
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 06 Juni 2022

Program Studi Akuntansi



Faturrahman, S.Pd, M. Ak